

PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN BERCOBOK TANAM ORGANIK SECARA HIDROPONIK PADA SISWA SD MUHAMMADIYAH SAWANGAN SAAT PANDEMI COVID - 19

Sarah Dwi Cahyani¹, Irwin Muhammad²,

^{1,2}Prodi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 15419

*E-mail : sarahcah14@gmail.com

ABSTRAK

Masalah pengetahuan yang terjadi pada kalangan siswa Sekolah Dasar (SD) terhadap kondisi lingkungan bisa dibilang cukup memprihatinkan. Terlepas dari pentingnya lingkungan terhadap manusia, sebagai salah satu contoh pada siswa SD Muhammadiyah Sawangan yang mayoritas tidak mengetahui pemahaman mengenai jenis dari beberapa tanaman, dan adakalanya tidak mengetahui fungsi dari beberapa jenis tanaan tersebut. Pada zaman era digital seperti sekarang banyak pemanfaatan yang bisa digunakan dalam ruang lingkup pertanian seperti contohnya penggunaan barang bekas yang banyak dijadikan sebagai media penanaman berbagai jenis tanaman itu sendiri. Seperti contohnya, botol bekas, ban bekas, serta alat bekas lainnya. Selain digunakan sebagai pemanfaatan barang bekas juga dapat digunakan untuk menambah nilai estetika pada suatu tanaman. Dapat diketahui bahwa barang bekas banyak yang tidak dapat terurai dengan baik terlebih dalam waktu yang lama. Maka dari itu solusi yang dapat digunakan adalah pemanfaatan barang bekas yang sangat berguna pada lingkup anak –anak Sekolah Dasar (SD)

Kata kunci: Lingkungan, Barang Bekas, Solusi

ABSTRACT

The problem of knowledge that occurs among elementary school students regarding environmental conditions is quite alarming. Apart from the importance of the environment to humans, as an example, the majority of SD Muhammadiyah Sawangan students do not know the understanding of the types of several plants, and sometimes do not know the function of these types of plants. In the era of the digital era like now, there are many uses that can be used in the scope of agriculture, such as the use of used goods which are widely used as a medium for planting various types of plants themselves. For example, used bottles, used tires, and other used tools. Besides being used as the utilization of used goods, it can also be used to add aesthetic value to a plant. It can be seen that many used goods cannot decompose properly especially in a long time. Therefore, the solution that can be used is the use of used goods which is very useful in the scope of elementary school (SD) children.

Keywords: *Enviromental, use tools , solutions*

1. PENDAHULUAN

Masalah minimnya ilmu pengetahuan mengenai kondisi lingkungan dalam ruang lingkup anak-anak Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sawangan menjadi cukup memprihatinkan. Ditambah lagi di saat era pandemi Covid-19 seperti ini sedikitnya ilmu yang mempraktekkan mengenai bagaimana salah satu cara menjaga lingkungan. Sebagai contoh minimnya pengetahuan mengenai jenis tanaman, dan minimnya pengetahuan mengenai fungsi dari jenis tanaman tersebut.

Menurut Uyar dan Ensar (dalam Ramadhan et al, 2019), menggunakan tema lingkungan dalam pembelajaran dapat memicu minat siswa dalam mempelajari bahasa dan secara berimplikasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup. Sehingga siswa bisa lebih menghargai tentang kebersihan lingkungan dan membangun kecerdasan ekologis siwa.

Misalnya pelajar Sekolah Dasar (SD) Muhammadiyah Sawangan yang belum mengetahui pentingnya belajar mengenai lingkungan sebagai salah satu contoh yatu bercocok tanam.

Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan ke delapan yang dikenalkan oleh Howard Gardener. Dia berpikir bahwa kecerdasan naturalis adalah cara untuk menggambarkan jenis mereka (manusia), menggolongkan dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan untuk menaburkan bibit-bibit dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alam (Melinda, 2020).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan KKN UMJ Tahun 2021 dilakukan di Kelurahan Kedaung, Kecamatan Sawangan, Kota Depok dengan berbagai kegiatan yaitu penyuluhan dan praktek terkait bercocok tanam organic dan secara hidroponik, dan *question games* bersama siswa SD untuk menggugah semangat mereka dalam mengikuti kegiatan program kerja kali ini.

MASALAH

Dikarenakan masih tingginya angka penularan COVID-19 maka perlu ditingkatkan semangat masyarakat untuk melakukan protokol kesehatan yang cukup ketat, yaitu penerapan istilah 5M dalam kehidupan sehari-

hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan adanya upaya sosialisasi berupa kegiatan penyuluhan secara luring terkait manfaat menanam bagi kesehatan mental dan lingkungan.

RENCANA PEMECAHAN MASALAH

Berdasarkan survey masalah yang terjadi maka solusi yang digagas oleh tim pengabdian masyarakat kepada pihak mitra.

- Edukasi berupa penyuluhan secara intens dengan 10 orang siswa (dikarenakan penyebaran CoVID-19 yang masih tinggi) yang ada di lingkungan sekolah tersebut
- Pendampingan melalui mitra yaitu guru sekolah tersebut yang sering berinteraksi langsung dengan siswa
- Sering mengunjungi mitra dan teman-teman siswa SD untuk memantau perkembangan pemahaman mereka terkait bercocok tanam .

2. METODE

Berjalannya program kerja ini ada beberapa metode yang harus dilakukan antara lain :

Tahap I Diskusi

Dalam tahap dilakukannya beberapa diskusi yang terkait dengan pelaksanaan dari segi persiapan sampai teknis.

Tahap II Survei Lapangan

Tahap II ini dilakukannya survey lapangan dan tahap pengenalan dengan mitra yang akan membantu jalannya kegiatan, dengan adanya survey ini dapat melihat bagaimana lingkungan sekitar dan kemungkinan apa saja yang akan terjadi.

Tahap III Belanja Peralatan dan Pelaksanaan Kegiatan

Belanja kegiatan dilakukan satu hari bersamaan dengan pelaksanaannya kegiatan, Maksud dari belanja kegiatan adalah membeli bahan dan alat apa saja yang akan digunakan selama proses kegiatan dari awal sampai selesai. Lalu kegiatan dilaksanakan dengan dampingan oleh mitra yang bersangkutan.

Tahap IV Pemberian Sertifikat

Pemberian sertifikat dilakukan guna memberikan souvenir sekaligus simbolis karena mau bekerja sama dengan kegiatan yang terkait dan terjun langsung membantu jalanya kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hidroponik

Menyadari pentingnya edukasi bercocok tanam ditengah pandemi menjadi salah satu topik yang hangat dan menarik perhatian dikalangan anak-anak, dan hidroponik menjadi jawaban ditengah pandemi ini dengan menggunakan bahan dan alat yang sesederhana mungkin. Dilapangan memberikan edukasi terlebih dahulu dan langsung memberikan praktik dengan menggunakan botol bekas dengan menggunakan media dan menanam benih salada hijau.



Gambar 1. Kegiatan Hidroponik

Persemaian

Kegiatan ini dilaksanakan setelah melakukan kegiatan hidroponik, dengan bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan dasar jika mau melakukan penanaman. Peserta melakukan kegiatan ini dilepas dengan mengisi keranjang menggunakan media tanam yaitu tanah dan campuran pupuk. Lalu dapat diratakan menggunakan tangan dan bisa langsung ditanam dengan benih bayam merah dan bayam hijau, ada juga yang diselingi menggunakan benih packcoy.



Gambar 2. Kegiatan Persemaian

Kondisi Afektif Siswa saat Mengikuti Kegiatan

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah mengutamakan kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga dan masyarakat secara umum serta mempertimbangkan tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial dalam upaya pemenuhan layanan pendidikan selama pandemi Covid-19. Sekolah diberi fleksibilitas untuk memilih kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa di masa pandemi, sebagaimana ditetapkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan terkait kurikulum pada masa darurat. ((Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2020).

Setelah selesai melakukan penyuluhan, kami memberikan *question games* kepada siswa dan jika bisa menyelesaikan *games* dengan baik, maka siswa berhak mendapatkan hadiah. Hal ini tentunya membuat kondisi afektif dan semangat siswa dalam pembelajaran dimasa pandemi saat ini menjadi meningkat. Tentunya, ini memberikan dampak positif kepada kesehatan mental siswa

Hal ini dikarenakan pada program kami, memiliki sistem belajar seperti bimbel kepada siswa SD, yang mana siswa masih cukup nyaman dengan sistem luring tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran secara luring melalui penyuluhan terkait praktek menanam dengan baik benar lebih efektif dalam memberikan pembelajaran kepada siswa SD dan kemampuan afektif siswa lebih meningkat serta mempunyai mental yang tetap sehat

Saran

Adapun saran untuk kedepannya adalah agar para mahasiswa di Indonesia mempunyai inisiatif terkait konsep pembelajaran untuk para siswa yang kesulitan dalam memahami pembelajaran secara luring dan memiliki keterampilan terhadap praktek bercocok tanam

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. 2020. Rencana Strategis Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2020-2024. Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kemendikbud No.

3928/B/HK/2020.

Putri Melinda. 2020. Implementasi Kegiatan Bercocok Tanam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Pada Anak Usi 5-6 Tahun Kelompok B di Tk Dharma Bakti Kota Bengkulu, IAIN Bengkulu.